

## **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI , HASIL *UNDERWRITING*, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM dan *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

**Ch.Dini Ika Handayani,S.E.,M.M, Cesilia Arum Septianingsih,SE.,M.Ak,CMA,  
Vetrianana Agustiningrum, S.H**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI  
Yogyakarta*

*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta*

*christina0511057901@stiesbi.ac.id, cesilia@stiesbi.ac.id, vetrianana@stiesbi.ac.id*

### **Abstract**

The insurance industry's performance after the pandemic has seen a significant improvement. From 2022 to 2024, premiums collected by the industry increased by an average of 13.1%. However, this premium increase was not accompanied by increased profits. The insurance industry tended to experience losses. These losses were caused by a decline in underwriting results and an increase in premium and claim reserves. This study used premium income, underwriting results, investment results, claim expenses, and risk-based capital as independent variables, and return on assets as the dependent variable. The sample used in this study was 12 general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange that published financial reports from 2022 to 2024. Using panel data regression analysis with a fixed effect mode, the results showed that premium income and risk-based capital (RBC) variables partially had a negative effect on return on assets (ROA). Meanwhile, underwriting results, investment results, and claim expenses partially had a positive but insignificant effect on return on assets (ROA). This study also shows that insurance premium income, underwriting results, investment results, claim expenses and Risk Based Capital (RBC) simultaneously influence Return on Assets (ROA) with a multiple determination coefficient (R<sup>2</sup>) value of 48.33%.

**Keywords:** *Return on Assets (ROA), premium income, underwriting result, risk-bases capital, investment result.*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja industri asuransi pasca pandemi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut laporan tahunan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) tahun 2022, premi perusahaan asuransi umum meningkat 15,3% dibandingkan tahun 2021 dengan nilai total premi sebesar Rp 90,1 trilyun. Adapun premi perusahaan reasuransi meningkat 4,6%. Posisi pertumbuhan ini yang tertinggi dibandingkan pertumbuhan premi lima tahun terakhir. Lini produk yang mendukung pertumbuhan ini adalah asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kredit. Selain peningkatan premi, pada periode ini, klaim asuransi mengalami peningkatan sebesar 36,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi klaim dibayar asuransi umum didominasi oleh asuransi kredit sebesar 29%, asuransi property sebesar 19.7% dan asuransi kendaraan bermotor sebesar 16,8%. Pertumbuhan premi yang signifikan dan peningkatan beban klaim yang masih terkendali menyebabkan laba industri pada tahun 2022 masih positif.

Berdasarkan laporan tahunan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) periode tahun 2023 premi dicatat oleh industri asuransi umum adalah sebesar Rp 103.8 trilyun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15.3% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Lini produk yang mendominasi pertumbuhan masih sama dengan periode tahun 2022. Klaim dibayar Industri

Asuransi Umum tahun 2023 tercatat sebesar Rp 46 trilyun, meningkat sebesar 10.5% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan pembayaran klaim terjadi hampir di sebagian besar lini usaha namun ada 4 lini usaha yang mencatatkan peningkatan klaim cukup signifikan antara lain asuransi harta benda (-25.2%), asuransi *aviation* (-10.5%), asuransi *energy on Shore* (-60%), satelit (-89.1%), asuransi *Energy off Shore* (-1.2%), asuransi kecelakaan (-17.1%) dan asuransi aneka (-20.2%). Pada tahun 2023 industri asuransi umum masih mencatat laba sebesar 7.8 trilyun.

Pada tahun 2024, menurut laporan tahunan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), premi dicatat industri asuransi umum adalah sebesar Rp 112.9 trilyun meningkat sebesar 8,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Lini produk yang berkontribusi terhadap pertumbuhan premi adalah asuransi harta benda (26,9%), asuransi kredit (19,2%) dan asuransi kendaraan bermotor (17,8%). Klaim dibayar industri asuransi umum tahun 2024 tercatat sebesar Rp 49,9 Trilyun meningkat sebesar 8,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan klaim terbesar pada lini usaha asuransi harta benda (24,7%) diikuti oleh asuransi *marine hull* (19,5%). Adapun porsi kontribusi klaim dibayar asuransi umum terbesar oleh asuransi kredit (37%) diikuti asuransi harta Benda (16,9%), asuransi kendaraan bermotor (15,6%) dan asuransi kesehatan (13,8%).

Akan tetapi meskipun premi asuransi mengalami peningkatan, industri asuransi umum mengalami kerugian sebesar Rp 10.13 trilyun. Penyebab kerugian ini antara lain adalah penurunan hasil *underwriting* dan peningkatan cadangan premi dan klaim. Menurut laporan AAUI, hasil *underwriting* mengalami penurunan drastis sebesar 102.7% YoY yaitu Rp 1.52 trilyun. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan beban *underwriting* sebesar 19,4% YoY menjadi Rp 43 trilyun. Selain penurunan hasil *underwriting*, kenaikan cadangan premi sebesar 546,5% YoY sebesar Rp 22,7 trilyun dan cadangan klaim naik 306,3% YoY menjadi Rp5,08 triliun menambah besarnya kerugian industri asuransi umum.

Tahun 2025 menjadi titik balik kinerja industri asuransi umum yaitu dapat membukukan laba bersih sebesar Rp 15,82 trilyun. Berdasarkan laporan tahunan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), nilai premi yang diperoleh selama tahun 2025 hampir sama dengan tahun 2024 yaitu 112,8 trilyun. Dari sisi klaim, tercatat sebesar Rp48,96 triliun dengan rasio klaim industri yang relatif terjaga di kisaran 43,4%, sedikit membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan bahwa secara agregat, industri masih mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas *underwriting*.

Pada tahun 2025 ini pulalah Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan asuransi umum menerapkan PSAK 74 sebagai pengganti PSAK 62. Hal mendasar perbedaan antara PSAK 74 dengan PSAK 62 adalah pengakuan laba dan liabilitas asuransi.. Pengukuran liabilitas pada PSAK 62 adalah menggunakan metode yang telah diterapkan masing-masing perusahaan sehingga beragam antar satu perusahaan asuransi dengan perusahaan asuransi lainnya. Sedangkan pada PSAK 74, liabilitas diukur menggunakan nilai kini (*current fulfillment value*) berdasarkan estimasi terkini. Adapun pengakuan laba menurut PSAK 62 adalah laba dapat diakui lebih awal saat kontrak diterbitkan. Sedangkan menurut PSAK 74 laba diakui secara bertahap selama perusahaan memberikan jasa asuransi melalui *Contractual Service Margin (CSM)*. Tujuan penerapan PSAK 74 adalah meningkatkan transparansi, konsistensi, dan komparabilitas laporan keuangan dalam industri asuransi.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk masalah ini adalah Nurul dan Satria (2020) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk-based capital* terhadap laba pada 1 perusahaan asuransi syariah dan 14-unit syariah pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013 hingga 2017. Hasil penelitian tersebut adalah pendapatan premi dan *risk-based capital* mempunyai pengaruh positif terhadap laba, sedangkan hasil *underwriting* dan hasil investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba. Penelitian ini menjelaskan bahwa sesuai dengan teori akuntansi bahwa faktor utama bagi laba

perusahaan adalah pendapatan, dalam hal industri asuransi, yaitu pendapatan premi sehingga untuk meningkatkan laba harus diiringi dengan peningkatan pendapatan premi. Sedangkan untuk *risk-based capital* yang mencerminkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka perusahaan harus memiliki batas solvabilitas yang baik agar masyarakat mempercayakan asetnya pada jasa pengcoveran perusahaan asuransi. Adapun menurut penelitian Vani (2020) atas 10 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa efek Jakarta periode 2014-2018 dengan variabel penelitian sama seperti penelitian Nurul (2020) menyatakan bahwa pendapatan premi dan *risk-based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan variabel hasil *underwriting* dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba.

Beberapa peneliti lainnya membahas pengaruh hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi. Hasil penelitian Sofyan dan Ambar (2017) menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sedangkan beban klaim mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba. Penelitian ini mengambil sampel beberapa perusahaan asuransi BUMN yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwa Brangin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Jasa Raharja periode 2011 hingga 2015. Peneliti lain yaitu Sorongan (2021) melakukan penelitian pada 10 perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2010 hingga 2020. Hasil penelitiannya adalah pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode pasca pandemi. Selain itu penelitian ini menggunakan data pasca diterapkannya aturan POJK 23/2023 mengenai peningkatan modal disetor minimum bagi perusahaan asuransi baru serta peningkatan ekuitas minimum bagi perusahaan asuransi yang sudah beroperasi. Dalam aturan ini nilai RBC minimal yang disyaratkan adalah 120%.

## **LANDASAN TEORI**

Profit atau laba merupakan salah satu indikator penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Tanpa profit, perusahaan akan sulit bertahan dalam jangka panjang. Profit dapat menjamin kelangsungan usaha dan merupakan sumber pendanaan internal bagi pengembangan usaha, pembelian aset baru serta ekspansi pasar. Selain itu perusahaan yang menghasilkan laba akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang menghasilkan profit yang baik biasanya memiliki cadangan dana, sehingga lebih mampu menghadapi krisis ekonomi atau penurunan pasar.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016), *Return On Assets* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, Sofyan Syafri Harahap (2015) menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari keseluruhan aset perusahaan. Pada perusahaan asuransi faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* adalah pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital*.

Premi asuransi merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan usaha perusahaan asuransi. Premi menjadi sumber pendapatan utama yang digunakan untuk menutup risiko, membayar klaim, serta mendukung operasional perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, premi asuransi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi dan dibayarkan oleh pemegang polis sebagai kewajiban untuk memperoleh manfaat perlindungan sesuai perjanjian. Pertumbuhan premi mencerminkan ekspansi bisnis. Peningkatan premi berarti terdapat potensi peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return on Assets*. Menurut William & Fredella (2022) rasio pertumbuhan premi adalah *rasio early warning system*

yang akan memberikan indikasi terhadap tingkat kestabilan pada kegiatan operasi perusahaan. Adapun nilai batas normal untuk rasiopertumbuhan premi minimal adalah 23%. Rasio pertumbuhan premi yang terlalu kecil menunjukkan tidak berkembangnya penerimaan premi perusahaan.

Menurut Davidsson, P., Steffens, P., & Fitzsimmons, J. (2009) pada *Growth vs Profitability Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan sering menghadapi dilema antara mengejar pertumbuhan (*growth*) dan mempertahankan tingkat profitabilitas. Dalam industri asuransi umum, pertumbuhan usaha tercermin dari meningkatnya pendapatan premi. Peningkatan pendapatan premi memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar melalui pendapatan *underwriting* dan hasil investasi. Namun, pertumbuhan premi juga dapat meningkatkan eksposur risiko, beban klaim, biaya akuisisi, dan kebutuhan modal apabila tidak disertai dengan proses *underwriting* yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan premi diharapkan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, sepanjang perusahaan mampu menjaga kualitas portofolio risiko dan efisiensi operasional.

Hasil *underwriting* merupakan indikator kinerja utama perusahaan asuransi yang diperoleh dari selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim serta biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan *underwriting*. Nilai ini menunjukkan apakah aktivitas inti perusahaan menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Salah satu teori berkaitan dengan *underwriting* adalah *Underwriting Cycle Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa industri asuransi mengalami siklus yang berulang antara kondisi *hard market* dan *soft market*. Pada kondisi *hard market*, perusahaan asuransi menerapkan seleksi risiko yang lebih ketat dan menetapkan tarif premi yang lebih tinggi sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan premi, hasil *underwriting*, dan laba perusahaan. Sebaliknya, pada kondisi *soft market*, persaingan yang tinggi mendorong perusahaan menurunkan tarif premi dan melonggarkan seleksi risiko, yang dapat meningkatkan beban klaim dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, teori ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola proses *underwriting* merupakan faktor utama yang memengaruhi pendapatan premi, hasil *underwriting*, beban klaim, serta laba perusahaan asuransi.

Menurut Herman Darmawi (2016), hasil *underwriting* dapat dipahami sebagai perbedaan antara penerimaan premi dan total beban yang timbul dari kegiatan penjaminan risiko. Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil *underwriting* adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha asuransi setelah dikurangi beban klaim, beban komisi, dan biaya operasional terkait *underwriting*. Hasil *underwriting* memiliki hubungan yang sangat erat dengan *Return on Assets* (ROA) karena merupakan sumber utama laba operasional perusahaan asuransi. Hasil *underwriting* yang positif akan meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya nilai hasil *underwriting* yang negatif akan menurunkan laba dan *Return on Assets* (ROA). Beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil *underwriting* yang negatif adalah beban klaim yang tinggi, premi yang tidak sebanding dengan risiko dan biaya *underwriting* yang besar.

Hasil investasi merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penempatan dana pada berbagai instrumen keuangan dalam periode tertentu. Pendapatan tersebut dapat berasal dari bunga, dividen, maupun keuntungan akibat kenaikan nilai investasi. Menurut Kasmir (2016), hasil investasi dapat dipahami sebagai keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan penanaman modal pada berbagai instrumen keuangan. Sejalan dengan itu, Eduardus Tandelilin (2017) menyatakan bahwa hasil investasi merupakan tingkat pengembalian yang diterima dari suatu investasi, baik dalam bentuk pendapatan rutin maupun *capital gain*. Hasil investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi hasil investasi, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya hasil investasi yang rendah akan menyebabkan laba perusahaan turun dan akan

berpengaruh pula terhadap penurunan *Return on Assets* (ROA). Beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil investasi yang rendah adalah kesalahan strategi investasi, fluktuasi pasar keuangan dan risiko investasi yang tinggi.

*Modern Portfolio Theory* yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) menjelaskan bahwa investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang optimal melalui diversifikasi investasi sehingga risiko portofolio dapat diminimalkan. Dalam industri asuransi, perusahaan menginvestasikan dana yang berasal dari pendapatan premi ke berbagai instrumen keuangan untuk memperoleh hasil investasi. Diversifikasi investasi memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan investasi yang lebih stabil dengan tingkat risiko yang terkendali. Oleh karena itu, pengelolaan portofolio investasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan hasil investasi yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan asuransi.

Klaim merupakan permohonan yang diajukan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk memperoleh pembayaran ganti rugi atas kerugian yang dialami, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam polis asuransi. Klaim muncul sebagai konsekuensi dari terjadinya risiko yang telah dipertanggungkan sebelumnya.

Menurut Herman Darmawi (2016), klaim dapat dipahami sebagai bentuk tuntutan yang diajukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk memperoleh kompensasi atas kerugian yang terjadi berdasarkan perjanjian asuransi. Sejalan dengan itu, Abbas Salim (2014) menjelaskan bahwa klaim merupakan permintaan resmi dari pemegang polis kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan manfaat pertanggungan atas risiko yang telah disepakati. Beban klaim yang tinggi akan menunjukkan peningkatan risiko perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan informasi tentang proses *underwriting* dalam penutupan risiko kurang baik. Beban klaim yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan laba perusahaan. Adapun nilai batas normal untuk rasio beban klaim adalah maksimal 100% (William & Fredella, 2022).

*Risk Based Capital* (RBC) merupakan indikator penting dalam industri asuransi yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. *Risk Based Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung berbagai risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), RBC adalah tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis berdasarkan risiko yang dihadapi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.71/POJK.05/2016 menyatakan bahwa batas normal *Risk Based Capital* adalah minimal 120%. *Risk Based Capital* memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan, termasuk *Return on Assets* (ROA). *Risk Based Capital* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang kuat sehingga akan semakin meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor dan pada akhirnya akan mendukung stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi nilai *Risk Based Capital* yang terlalu tinggi berdampak kurang baik bagi Perusahaan karena terjadi modal menganggur (*idle fund*) yang akan menurunkan efisiensi penggunaan aset dan pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan nilai *Return on Assets* (ROA).

Teori yang berkaitan dengan *Risk Based Capital* (RBC) adalah *Financial Distress Theory*. Altman (2006) mengenai teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan yang baik akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dan terhindar dari risiko kebangkrutan. Dalam industri asuransi, kemampuan tersebut tercermin melalui tingkat *Risk Based Capital* (RBC), yaitu rasio yang menunjukkan kecukupan modal perusahaan terhadap risiko yang dihadapi. Semakin tinggi RBC, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian akibat risiko *underwriting*, investasi, maupun klaim. Dengan demikian, RBC yang memadai diharapkan mendukung stabilitas keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu menurut *Regulatory Capital Theory*, di Indonesia adalah POJK No 23/2023 menjelaskan bahwa perusahaan asuransi wajib memiliki modal yang sebanding dengan tingkat risiko yang ditanggung. Modal berbasis risiko berfungsi melindungi kepentingan pemegang polis, menjaga solvabilitas, dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, tingkat RBC yang memenuhi ketentuan regulator menjadi indikator penting kesehatan keuangan perusahaan dan diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk masalah ini adalah Nurul dan Satria (2020) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk-based capital* terhadap laba pada 1 perusahaan asuransi syariah dan 14-unit syariah pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2013 hingga 2017. Hasil penelitian tersebut adalah pendapatan premi dan *risk-based capital* mempunyai pengaruh positif terhadap laba, sedangkan hasil *underwriting* dan hasil investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba.

Selain itu menurut penelitian Vani (2020) atas 10 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2014-2018 dengan variabel penelitian pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk-based capital* dan laba menyatakan bahwa pendapatan premi dan *risk-based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan variabel hasil *underwriting* dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba. Hasil penelitian Sofyan dan Ambar (2017) menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sedangkan beban klaim mempunyai pengaruh yang negative terhadap laba. Penelitian ini mengambil sampel beberapa Perusahaan asuransi BUMN yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Jiwa Brinji Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Jasa Raharja periode 2011 hingga 2015. Sorongan (2021) melakukan penelitian pada 10 perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2010 hingga 2020. Hasil penelitiannya adalah pendapatan premi dan beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Pendapatan premi asuransi berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

H2: Hasil *underwriting* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

H3: Hasil investasi berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

H4: Beban klaim berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*

H5: *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan interim perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id/id>. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 12 perusahaan. Dari populasi tersebut dipilih sampel dengan kriteria :

1. Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024
2. Perusahaan asuransi umum yang memiliki laporan interim lengkap selama periode 2022 sampai dengan tahun 2024.

Adapun nama Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)
2. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)
3. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)
4. PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI)
5. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
6. PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)
7. PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)
8. PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI)
9. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)
10. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI)
11. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU)
12. PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI)

Seluruh populasi dalam penelitian ini memenuhi kriteria di atas sehingga penelitian ini menggunakan data keuangan 12 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data panel merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi waktu (*time series*) dan dimensi individu (*cross section*) Baltagi (2013) menyatakan bahwa penggunaan data panel memberikan keuntungan dalam meningkatkan jumlah observasi, efisiensi estimasi, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* atau *time series* saja. Ada tiga model utama dalam analisis data panel yaitu *Common Effect Mode*, *Fixed Effect Mode* dan *Random Effect Mode*. Adapun untuk menguji model mana yang terbaik maka dilakukan beberapa uji yaitu : Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa data yang digunakan adalah data panel, yang mana analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Oleh karena itu, tahap awal analisis regresi data panel adalah pemilihan model estimasi yang tepat dari ketiga model yang ada.

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji untuk menentukan model estimasi regresi data panel mana yang lebih tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* digunakan uji *Chow*. Hasil pemilihan model estimasi antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* menggunakan uji *Chow* dengan EViews disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F          | 5.949062  | (11,127) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 59.845776 | 11       | 0.0000 |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* adalah 0,0000. Oleh karena hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect* daripada model *Common Effect*.

Oleh karena pada uji Chow model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji Hausman untuk menentukan apakah yang digunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil pemilihan model estimasi antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* menggunakan uji Hausman dengan program EVIEWS dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 22.812566            | 5            | 0.0000 |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *cross-section random* adalah 0,0000. Oleh karena hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka pemilihan model estimasi yang paling tepat adalah *Fixed Effect* daripada model *Random Effect*. Uji Chow dan uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang paling baik untuk penelitian ini sehingga tidak perlu melakukan uji Lagrange Multiplier (LM) karena dua uji sebelumnya telah menerima model *Fixed Effect*.

### Uji Asumsi Klasik

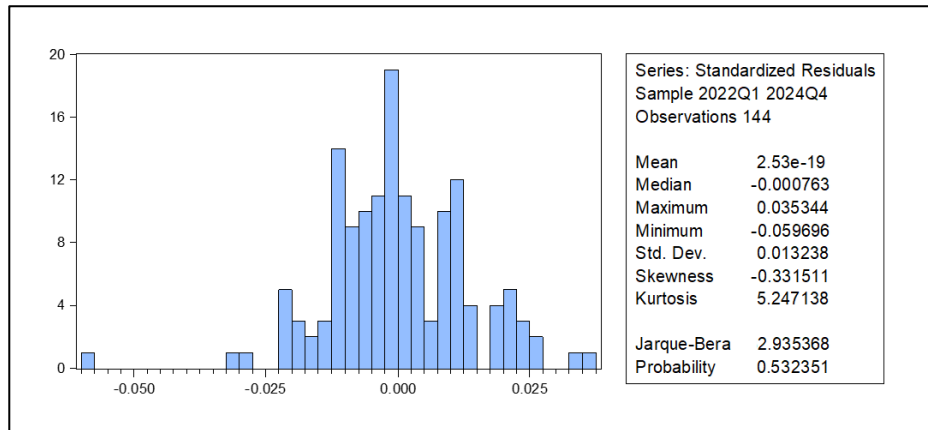
Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi berganda data panel dengan model *Fixed Effect*. Model penelitian regresi berganda memiliki syarat bahwa residual terdistribusi dengan normal, tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan homoskedastisitas, dan. Berikut adalah hasil uji masing-masing asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik histogram dan uji statistik. Hasil pengolahan grafik histogram dengan program EVIEWS dipaparkan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas**





Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Gambar 1 menunjukkan bahwa kurva yang terbentuk pada grafik histogram cenderung berbentuk simetris dengan puncak kurva lancip. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

### Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian untuk mendeteksi terjadi autokorelasi pada model regresi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dengan program EVIEWS menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.343782. Oleh karena nilai *Durbin Watson* lebih kurang dari 2 berarti dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Pada penelitian ini matrik korelasi antar variabel independen digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak dengan cara menganalisis. Hasil pengujian multikolinieritas dengan program EVIEWS dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

|    | X1        | X2        | X3        | X4        | X5        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | 0.133240  | -0.076167 | -0.001088 | 0.009792  |
| X2 | 0.133240  | 1.000000  | -0.212359 | -0.016377 | -0.045013 |
| X3 | -0.076167 | -0.212359 | 1.000000  | 0.186105  | 0.041721  |
| X4 | -0.001088 | -0.016377 | 0.186105  | 1.000000  | 0.069827  |
| X5 | 0.009792  | -0.045013 | 0.041721  | 0.069827  | 1.000000  |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari (<) 0,8. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas lainnya.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi digunakan uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan program EVIEWS dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.011803    | 0.002146   | 5.499674    | 0.0000 |
| X1       | -0.000210   | 0.002010   | -0.104601   | 0.9168 |
| X2       | 0.000575    | 0.000446   | 1.289014    | 0.1995 |
| X3       | -0.000411   | 0.000767   | -0.535889   | 0.5929 |
| X4       | 0.003668    | 0.003935   | 0.931983    | 0.3530 |
| X5       | -0.000106   | 0.000468   | -0.225590   | 0.8219 |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser program EVIEWS menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas variabel independen sebesar 0,0000 lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) berarti dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

|           | X1        | X2         | X3        | X4       | X5       | Y         |
|-----------|-----------|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean      | 0.234615  | 0.103846   | 0.188951  | 0.248601 | 3.599371 | 0.010881  |
| Median    | 0.110000  | 0.060000   | 0.160000  | 0.210000 | 3.200000 | 0.009000  |
| Maximum   | 2.530000  | 9.160000   | 7.170000  | 0.870000 | 8.020000 | 0.053000  |
| Minimum   | -0.560000 | -20.010000 | -7.690000 | 0.010000 | 1.310000 | -0.081000 |
| Std. Dev. | 0.451130  | 2.077989   | 1.220733  | 0.182223 | 1.926432 | 0.018099  |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan premi sebesar 0,234615 menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan asuransi umum mengalami pertumbuhan pendapatan premi rata-rata sebesar 23,46%. Nilai maksimum sebesar 2,530000 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan premi sangat tinggi, sedangkan nilai minimum -0,560000 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan premi sebesar 56%. Standar deviasi sebesar 0,451130 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variasi pertumbuhan premi antar perusahaan relatif tinggi.

Rata-rata hasil *underwriting* sebesar 0,103846 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memperoleh hasil *underwriting* yang positif. Nilai maksimum mencapai 9,160000, sedangkan nilai minimum -20,010000, yang menunjukkan adanya perusahaan dengan kerugian *underwriting* yang sangat besar. Standar deviasi sebesar 2,078 jauh lebih besar daripada rata-rata, yang menunjukkan variasi hasil *underwriting* antar perusahaan sangat tinggi.

Nilai rata-rata sebesar 0,188951 menunjukkan bahwa rata-rata hasil investasi perusahaan masih positif. Nilai maksimum sebesar 7,170000, sedangkan nilai minimum -7,690000, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami keuntungan investasi tinggi maupun kerugian investasi yang cukup besar. Standar deviasi sebesar 1,207733 menunjukkan variasi hasil investasi cukup tinggi.

Nilai rata-rata sebesar 0,248601 menunjukkan bahwa rata-rata beban klaim perusahaan selama periode penelitian relatif stabil. Nilai maksimum sebesar 0,870000, sedangkan nilai minimum sebesar 0,010000. Standar deviasi sebesar 0,182223 lebih kecil daripada rata-rata, sehingga variasi beban klaim relatif rendah dibanding variabel lainnya.

Rata-rata RBC sebesar 3,599371 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Nilai maksimum mencapai 8,020000, sedangkan nilai minimum sebesar 1,310000. Seluruh perusahaan masih berada di atas ketentuan minimum regulator

(120%), sehingga secara umum kondisi solvabilitas perusahaan tergolong baik. Standar deviasi sebesar 1,926 menunjukkan variasi RBC antar perusahaan cukup besar.

Nilai rata-rata laba sebesar 0,010881 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih memperoleh laba positif. Nilai maksimum adalah sebesar 0,053000, sedangkan nilai minimum adalah -0,081000, menunjukkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Standar deviasi sebesar 0,018099 lebih besar daripada rata-rata, sehingga tingkat laba perusahaan cukup bervariasi.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, analisis regresi berganda menggunakan model *Fixed Effect* dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini regresi data panel menggunakan pembobotan *cross-section weighted* karena terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Model *Fixed Effect* mengasumsikan perbedaan diantara individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya. Adapun hasil analisis regresi berganda data panel menggunakan model *Fixed Effect* dengan program EVIEWS dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda (*Fixed Effect*)**

| Variabel                  | Koefisien | t hitung                  | Probabilitas |
|---------------------------|-----------|---------------------------|--------------|
| Konstanta                 | 0,015510  | 1,623731                  | 0,1069       |
| X <sub>1</sub>            | -0,007164 | -2,226603                 | 0,0277       |
| X <sub>2</sub>            | 0,000157  | 0,262048                  | 0,7937       |
| X <sub>3</sub>            | 0,001820  | 1,512419                  | 0,1329       |
| X <sub>4</sub>            | 0,008273  | 0,886170                  | 0,3773       |
| X <sub>5</sub>            | -0,001535 | -0,562265                 | 0,5749       |
| R <sup>2</sup> = 0,483270 |           | F hitung = 7,423535       |              |
|                           |           | Probabilitas F = 0,000000 |              |

Sumber : Data sekunder, diolah (2026).

Dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect* sebagai berikut:

$$Y = 0,015510 - 0,007164X_1 + 0,000157X_2 + 0,001820X_3 + 0,008273X_4 - 0,001535X_5$$

Y = *Return on Assets* (ROA)

X<sub>1</sub> = Pendapatan Premi Asuransi

X<sub>2</sub> = Hasil *Underwriting*

X<sub>3</sub> = Hasil Investasi

X<sub>4</sub> = Beban Klaim

X<sub>5</sub> = *Risk Based Capital* (RBC)

Nilai koefisien variabel pendapatan premi asuransi (X<sub>1</sub>) sebesar -0,007164 dengan nilai probabilitas 0,0277. Oleh karena nilai probabilitas 0,0277 < tingkat signifikansi α = 0,05 maka

disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendapatan premi asuransi secara parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian 1 yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan premi justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Vani (2020). Namun demikian hasil penelitian ini mendukung konsep *Growth–Profitability Trade-off*. Penjelasan mengenai hasil penelitian ini adalah peningkatan premi diikuti oleh meningkatnya risiko klaim, biaya operasional, dan kewajiban perusahaan dalam pengelolaan polis asuransi. Peningkatan premi juga dapat menyebabkan total aset perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan laba, sehingga ROA mengalami penurunan.

Nilai koefisien variabel Hasil *Underwriting* ( $X_2$ ) sebesar 0,000157 dengan nilai probabilitas 0,7937. Oleh karena nilai probabilitas 0,7937 > tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel Hasil *Underwriting* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian 2 yang menyatakan bahwa Hasil *Underwriting* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Vani (2020) dan Nurul dan Satria (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari aktivitas *underwriting* belum mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan asuransi tidak hanya mengandalkan aktivitas *underwriting* dalam memperoleh laba, tetapi juga dipengaruhi oleh hasil investasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, tingginya beban klaim dan biaya operasional dapat mengurangi kontribusi hasil *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan model *Fixed Effect* juga menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing perusahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap ROA dibandingkan perubahan hasil *underwriting*.

Nilai koefisien variabel Hasil Investasi ( $X_3$ ) sebesar 0,001820 dengan nilai probabilitas 0,1329. Oleh karena nilai probabilitas 0,1329 > tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel Hasil Investasi secara parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian 3 yang menyatakan bahwa Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena hasil investasi perusahaan asuransi cenderung bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan serta ekonomi makro. Selain itu seringkali investasi memberikan hasil jangka panjang dan keuntungan investasi mungkin baru berdampak terhadap profitabilitas di periode berikutnya, sehingga dalam periode penelitian pengaruh langsung terhadap ROA belum terlihat signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vani (2020) Sofyan dan Ambar (2017).

Nilai koefisien variabel Beban Klaim ( $X_4$ ) sebesar 0,008273 dengan nilai probabilitas 0,3773. Oleh karena nilai probabilitas 0,3773 > tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel Beban Klaim secara parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian 4 yang menyatakan bahwa Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyan dan Ambar (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Klaim memiliki arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban klaim belum tentu menurunkan profitabilitas perusahaan asuransi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan beban klaim juga mencerminkan meningkatnya aktivitas usaha perusahaan melalui bertambahnya jumlah polis dan nasabah. Selain itu, perusahaan

asuransi telah mengantisipasi risiko klaim melalui penetapan premi, pembentukan cadangan teknis, serta mekanisme reasuransi sehingga dampak beban klaim terhadap profitabilitas menjadi lebih kecil.

Nilai koefisien variabel *Risk Based Capital* ( $X_5$ ) sebesar -0,001535 dengan nilai probabilitas 0,5749. Oleh karena nilai probabilitas 0,5749 > tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Risk Based Capital* secara parsial terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian 5 yang menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vani (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan RBC cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya RBC menyebabkan perusahaan menahan sebagian besar dana sebagai cadangan untuk menjaga tingkat solvabilitas sehingga pemanfaatan aset menjadi kurang optimal dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan dengan tingkat RBC tinggi cenderung lebih konservatif dalam melakukan investasi dan ekspansi usaha sehingga potensi keuntungan perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vani (2020).

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,745539 dengan nilai probabilitas 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat diartikan bahwa model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara simultan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) secara simultan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian hipotesis penelitian 6 yang menyatakan bahwa pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima.

Untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ). Dari hasil koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) pada Tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,483270. Artinya, 48,327% variabel *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) sedangkan 51,673% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial. Adapun variabel hasil *underwriting*, hasil investasi dan beban klaim, secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel *Risk Based Capital* (RBC) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) adalah sebesar 48,33% menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel pendapatan premi asuransi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim dan *Risk Based Capital* (RBC).

Implikasi hasil penelitian ini secara teoritis adalah peningkatan pendapatan premi tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan premi yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang lebih besar apabila tidak

disertai dengan pengelolaan risiko, seleksi *underwriting*, dan efisiensi operasional yang baik. Selain itu temuan ini mengindikasikan bahwa variabel hasil *underwriting*, hasil investasi dan beban klaim tersebut secara individual belum cukup kuat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan dukungan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi merupakan hasil interaksi berbagai faktor operasional dan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam *Underwriting Cycle Theory* dan *Modern Portfolio Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kegiatan *underwriting*, pengelolaan investasi, dan pengendalian risiko. *Risk Based Capital* (RBC) yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *Regulatory Capital Theory*, yang menyatakan bahwa modal berbasis risiko berfungsi terutama sebagai mekanisme perlindungan terhadap solvabilitas dan keberlangsungan perusahaan, bukan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan laba.

Bagi manajemen perusahaan asuransi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan premi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan volume bisnis, tetapi juga harus disertai dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses *underwriting*. Perusahaan perlu memastikan bahwa pertumbuhan premi berasal dari portofolio risiko yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan. Selain itu, meskipun hasil *underwriting*, hasil investasi, dan beban klaim tidak berpengaruh signifikan secara parsial, ketiga aspek tersebut tetap merupakan komponen utama dalam pengelolaan perusahaan asuransi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas seleksi risiko, memperbaiki manajemen klaim, serta mengoptimalkan strategi investasi agar kontribusi terhadap profitabilitas menjadi lebih besar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan lima variabel yaitu pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, beban klaim serta *Risk Based Capital* (RBC) untuk memprediksi *Return on Assets* (ROA) sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sehingga dapat lebih menjelaskan variabel yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini juga belum menggunakan laporan keuangan berbasis PSAK 74 yang mulai diterapkan di tahun 2025 sehingga belum dapat diketahui pengaruh penerapan PSAK 74 terhadap laba perusahaan asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Baltagi, B. H. 2013. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons.
- Cummins, J. D., & Outreville, J. F. 1987. An International Analysis of Underwriting Cycles in Property-Liability Insurance. *Journal of Risk and Insurance*, Vol.54 No.2. Hal 246–262.
- Darmawi, H. 2016. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davidsson, P., Steffens, P., & Fitzsimmons, J. 2009. Growing profitable or growing from profits: Putting the horse in front of the cart? *Journal of Business Venturing*, Vol.24 No.4. Hal 388–406.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [https://aaui.or.id/wp-content/uploads/2025/10/ASUM-REAS-2022\\_PUBLIC.pdf?utm\\_source=https://finansial.bisnis.com/read/20250306/215/1859009/industri-asuransi-umum-bukukan-rugi-rp1013-triliun-pada-2024](https://aaui.or.id/wp-content/uploads/2025/10/ASUM-REAS-2022_PUBLIC.pdf?utm_source=https://finansial.bisnis.com/read/20250306/215/1859009/industri-asuransi-umum-bukukan-rugi-rp1013-triliun-pada-2024)
- [https://aaui.or.id/wp-content/uploads/2025/10/Analisa-Q4-23-book-ver-PUBLIC.pdf?utm\\_source=https://aaui.or.id/analisa-industri-asuransi-reasuransi](https://aaui.or.id/wp-content/uploads/2025/10/Analisa-Q4-23-book-ver-PUBLIC.pdf?utm_source=https://aaui.or.id/analisa-industri-asuransi-reasuransi)
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marwansyah Sofyan, Ambar Novi Utami. 2017. Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 No 2, Desember 2017. Hal 213-221.

- Nasution Nurul Hidayati, Satria Tri Nanda. 2020. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.17 No 1, Maret 2020. Hal 41 – 55.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Peraturan dan Statistik Perasuransian Indonesia*.
- Prahasti, V. 2020. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Jurnal Manajemen*. Hal 1-11.
- Salim, A. 2014. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sorongan, Fangky A. 2021. Analisis Pengaruh Premi Terhadap Return on Assets Dengan Beban Klaim Sebagai Variabel Mediasi, *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta*, Vol.7 No. 1, Mei 2021. Hal 92-99.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- William, W., & Colline, F. 2022. Analisis rasio pertumbuhan premi dan risk-based capital terhadap return on assets yang dimediasi oleh rasio beban klaim pada perusahaan asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.18 No.1. Hal 89–102.